

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Perubahan disebabkan oleh permasalahan yang sedang dihadapi negara tersebut serta pembuat kebijakan yang sedang menjabat pada periode tersebut. Dalam proses pembuatan kebijakan terdapat aktor non negara yang dapat mempengaruhi hasil dari sebuah keputusan.

Kebijakan Donald Trump menarik Amerika Serikat dari negosiasi JCPOA disebabkan Janji kampanyenya saat pemilu tahun 2016. Trump ingin dikenal sebagai pemimpin yang menepati janjinya. Sehingga Trump menarik diri dari perjanjian JCPOA. Kemudian keputusan Trump ini juga disebabkan adanya dorongan dari pengusaha yang mewakili Israel dan Arab Saudi. Mereka memberikan sumbangan dana terhadap Trump saat kampanye maupun setelah kampanye. Kelompok kepentingan ini juga membuat perjanjian bisnis dengan Amerika Serikat. Terlihat bahwa isu tenaga nuklir Iran dan seluruh krisisnya tentang masalah ini antara pihak AS dan Iran belum menghasilkan tindakan akhir. Dengan demikian, dapat diklaim bahwa akibat bahaya penggunaan senjata nuklir tidak hanya di suatu wilayah tetapi juga secara keseluruhan dunia, masalah ini tetap menjadi salah satu masalah paling berbahaya di depan negara. Di dalam perjanjian yang ditandatangani antara P5 + 1 dan Iran, yang merupakan hasil dari diplomasi

pemerintahan Obama akan lebih efektif dalam mengurangi ketegangan dalam jangka waktu lama.

Trump telah menempatkan situasi dalam ambiguitas besar, yang dapat membahayakan demokrasi dan kondisi perdamaian untuk Timur Tengah. Wacana yang diumumkan oleh Trump masih dipertanyakan dalam rangka mencapai perdamaian dan membuat semua peneliti meneliti bahwa tujuannya administrasi Trump entah menjaga perdamaian atau mengamankan kepentingan negara tanpa peduli tentang masa depan negara dan masyarakat lain.

Setelah mendefinisikan seluruh sejarah masa lalu hubungan antara AS dan Iran, hal itu jelas bahwa karena sikap dan kebijakan mereka, maka para pemimpin kedua belah pihak telah mampu mempengaruhi hubungan bilateral. Terutama di era baru peran para pemimpin di sisi politik dan diplomasi telah berkurang efektif dalam perspektif Barack Obama dan Donald Trump.

Jika diringkas seluruh kebijakan mereka, bisa dipastikan itu Obama memiliki sikap dan pendekatan terhadap konflik nuklir Iran lebih damai, yaitu dilaksanakan dengan penggunaan *soft power* dan diplomasi. Pada kebijakannya, Obama berusaha untuk tidak mencampuri kebijakan dan masalah dalam negeri Iran untuk menunjukkan bahwa dia menghormati pihak yang berlawanan, dan dia bertujuan untuk mendapatkan pengembalian yang positif. Tetapi juga ketika dia melihat sikap Iran semakin keras, Obama memodifikasi kebijakannya terhadap Iran dengan menerapkan diplomasi yang sukses, dan dia mampu membuat Iran setuju dengan tawaran kesepakatannya.

Namun sayangnya, tidak mungkin untuk mengungkapkan kesuksesan yang sama dengan pemerintahan Trump. Untuk Trump, yang kurang menggunakan soft power dan tidak mampu memberikan perhatian untuk hubungan diplomatik, sikap keras terhadap Iran membelokkan semua kesuksesan sebelumnya. Mempertimbangkan sikap lama Iran terhadap Amerika, ancaman dan retorika penggunaan kekuatan oleh Trump membuat kesepakatan yang berhasil hampir mustahil.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dengan adanya pergeseran kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada sengketa nuklir Iran dari pemerintahan Obama ke Pemerintahan Trump pada akhirnya mengakibatkan konsekuensi yang signifikan. Sanksi-sanksi yang diberikan kepada Iran dapat dikatakan cukup berat akibat adanya kebijakan Donald Trump yang otoriter berbeda dengan Obama, sehingga membuat peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya adalah Amerika Serikat harusnya dapat membuka kembali hubungan diplomatik dengan Iran, kemudian melonggarkan atau mencabut sanksi-sanksi yang Amerika Serikat berikan kepada Iran. Tujuannya adalah untuk perdamaian, kemudian agar Iran mau untuk tidak mendukung kembali kelompok-kelompok teroris yang meresahkan dunia serta mengurangi risiko dalam pembuatan senjata nuklir. Akibat kebijakannya, Trump juga telah menempatkan situasi dalam ambiguitas besar, yang dapat membahayakan demokrasi dan kondisi perdamaian untuk Timur Tengah.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Kemudian peneliti juga memberi saran untuk para peneliti yang selanjutnya untuk menggunakan suatu perspektif dari hubungan internasional seperti perspektif realisme dalam mengkaji suatu fenomena hubungan internasional. Karena perspektif realisme dapat memberikan beberapa penjelasan dan pemahaman mengenai suatu perselisihan yang terjadi ataupun konflik antar negara yang akan selalu terjadi didalam sistem internasional.